

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dakwah merupakan kewajiban setiap muslim, tiada yang lebih penting daripada mengajak saudaranya kepada kebaikan baik itu yang bersifat duniawi ataupun ukhrawi. Menyingkirkan duri di jalanan saja sudah terhitung kebaikan besar apalagi menyuruh kepada kebaikan dan menjauhi hal-hal munkar yang merusak diri dan keimanan, itulah mengapa Allah sangat menyuruh kita untuk berdakwah.

Berbagai macam metode dakwah telah berkembang pesat, mulai dari nabi-nabi Allah terdahulu yang memiliki historis dakwah yang beragam. Sedangkan menurut Thoha Yahya Omar yaitu Mantan Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Periode ke 5. Dakwah ialah suatu proses penyampaian pesan-pesan tertentu yang berupa ajakan atau seruan dengan tujuan agar orang lain memenuhi ajakan tersebut.<sup>1</sup>

Rasulullah yang mulai berdakwah dari Mekah dan Madinah menjadi pionir dakwah bagi umat islam, walaupun para nabi terdahulu sudah berdakwah dengan cara mereka masing-masing. Dakwah dapat dikatakan fleksibel seorang da'i dapat melakukannya dimana saja, bentuk terkecil dari dakwah adalah mengingatkan, walaupun sekecil biji Zahra, setiap rahmat yang dititipkan Allah adalah modal untuk berdakwah.

Surah al-imran ayat 104 sebagai model berdakwah yang bisa diterapkan:

الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيَاكَ ۗ الْمُنْكَرَ عَنِ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِّنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. (QS.Al-Imran:104)

Rasulullah yang mampu menyebarkan islam dengan sangat pesat hanya kurun 23 Tahun , ini menjadi pionir berkembangnya islam . Mekkah dan Madinah menjadi kota bangkitnya islam, kedua kota tersebut berhasil ditaklukkan rasul dengan berbagai cara, termasuk berdakwah secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan, Mekkah dan Madinah dikenal dengan kota multi suku dan agama, ini

---

<sup>1</sup>Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm 31.

menjadi tantangan tersendiri rasul dengan berdakwah dengan masyarakat yang notabenenya memiliki multikultur.

Dakwah multikultural sendiri adalah paradigma yang menganggap adanya kesetaraan antar ekspresi budaya yang plural. Multikulturalisme mengusung kesadaran sosial bahwa di dalam ranah kehidupan masyarakat terdapat keragaman budaya.<sup>2</sup> Tetap mempertahankan budaya yang dianut namun memperbaiki apa yang tidak sejalan dengan syariat keislaman, dakwah yang seperti ini menjadi suatu tantangan tersendiri karena adanya tidak keseragaman yang harus satu padu.

Banyak metode yang bisa digunakan dalam berdakwah, salah satunya adalah dengan tulisan (*Dakwah bilqalam*), namun media yang digunakan dalam penelitian ini adalah novel, novel dirasa sangat mempengaruhi pembaca baik itu secara paradigma dan psikologis, biasanya novel memiliki cerita yang menyentuh hati, sebuah karya sastra yang memiliki alur, baik itu alur maju, mundur dan menggabungkan keduanya, sebuah perjalanan dalam menemukan gagasan akan menjadi ciri dalam pembagian pesan.

Didalam pesan terdapat organisasi yang menyampaikannya, termasuk diantaranya:

- 1) Pengenalan pemikiran utama yang akan diperkenalkan pada pendahuluan, ini disebut urutan deduktif
- 2) Keadaan dunia yang serba bergantung pada sunnahtullah, membuat urutan sebuah pesan bergantung pada sebab-akibat atau bisa dikatakan sebagai urutan logis
- 3) Segala yang ada berdasarkan rentang waktu, semakin runut dan jelas pesan tersebut, semakin baik pula kronologis pesan itu sendiri
- 4) Tempat yang menjadikan suatu pesan menjadi hal yang instrumental disebut urutan special
- 5) Sebuah topik menjadi hal yang terpenting dalam sebuah pesan akan diurutkan pada hal yang penting dan kurang penting

Dengan keragaman novel, banyak sastrawan yang memanfaatkan novel sebagai ranah pembentuk pemahaman, ada yang bertujuan membentuk cerita baru

---

<sup>2</sup> Parsudi Suparlan, *Menuju Masyarakat Indonesia Yang Multikultural*, (Jakarta: Gramedia, 2002),

(fiksi) ada juga yang menjadikannya sebagai dakwah, berbagai macam objek dakwah yang dituju, biasanya tergantung bahasa dan kondisi sosial, semakin mudah novel itu dipahami, semakin banyak pula mad'u yang dapat memahami isinya.

Dalam berdakwah kita harus memperhatikan keadaan mad'u, salah satu faktor yang menentukan keberhasilan seorang da'i ialah bagaimana ia dapat merangkul mad'u yang memiliki suku dan kebudayaan berbeda, semakin ia dapat menerima kebudayaan mad'u, semakin mudah pula da'i menyebarkan pemikiran islam, namun timbul segudang tanda tanya, bagaimana jika kebudayaan tersebut tidak sejalan dengan islam? novel yang diteliti menggambarkan dakwah yang multikultural dan damai, sebuah cerita tentang mahasiswa yang berasal dari Indonesia berkuliah di Kanada, dan banyak dialog-dialog yang menggambarkan dakwah dengan multikultural.

Berbagai macam metode yang dapat dilakukan untuk menyebarkan syiar islam salah satunya adalah *dakwah bil qalam*, yaitu dakwah dngan tulisan. Beberapa penulis muda sudah merebakkan sayapnya di dunia dakwah, contohnya saja Hadis Mevlana, salah seorang penulis novel yang dikenal lewat karyanya yang membumi yaitu novel Ketika Embun Merindukan Cahaya dan Embun diatas Daun Maple, Ia punya style sendiri dalam mengaplikasikan dakwah, salah satu novel yang akan diteliti ialah Ketika Embun Merindukan Cahaya.

Novel ini mempunyai jiwa tersendiri untuk mengungkapkan isinya, selain bahasanya yang mudah dipahami, isinya juga mencerminkan keadaan masyarakat yang multikultural, ditambah lagi latarnya yang mempesona membuat orang yang membacanya takjub dengan keestetikan makna dan karya. isinya juga ringan namun memiliki makna yang sangat dalam. novel ini menampilkan seorang mahasiswa asal Indonesia yang berkuliah di Kanada bernama Sofyan, ia memiliki teman yang beragam mulai dari suku dan agama namun dibalik perbedaan agama mereka berhasil menyatukannya sebagai pengetahuan baru dan rasa saling menghargai, ditambah lagi sosok Kiara, yang menjadi penggemar Sofyan, sedikit ada unsur percintaan didalamnya, namun penulis novel ini menjadikannya sebagai bahan pembelajaran dan hikmah, khususnya sebagai refleksi dakwah masyarakat yang multikultural.

## **B. Fokus Penelitian**

Pada penelitian ini penulis menggunakan teori wacana van dijk, adapun rumusan masalahnya:

1. Bagaimana struktur makro pesan dakwah dalam novel ketika embun merindukan cahaya karya Hadis Mevlana?
2. Bagaimana superstruktur pesan dakwah dalam novel ketika embun merindukan cahaya karya Hadis Mevlana?
3. Bagaimana struktur mikro pesan dakwah dalam novel ketika embun merindukan cahaya karangan Hadis Mevlana?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai pionir soulusi bagi dakwah multikultural dan juga pemecahan masalah dari latar belakang dan rumusan masalah. Adapun tujuannya secara khusus ialah:

1. Untuk mengetahui bagaimana struktur makro dalam novel ketika embun merindukan cahatya karya Hadis Mevlana.
2. Untuk mengetahui bagaimana struktur mikro dalam novel ketika embun merindukan cahaya karya Hadis Mevlana.
3. Untuk mengetahui bagaimana superstruktur dakwah dalam novel ketika embun merindukan cahaya

## **D. Kegunaan Penelitian**

Tidak banyak ekspektasi yang tertuai dalam penelitian ini, namun penulis berharap dapat berguna baik itu secara teoritis dan praktis

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini memiliki harapan besar untuk menjadi pedoman referensi yang berharga dalam pengembangan pengetahuan di bidang dakwah. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam konteks dakwah bagi generasi milenial, terutama di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menjadi sumbangan berarti dalam pendekatan dakwah yang sesuai dengan karakteristik generasi milenial, tetapi juga dapat menjadi landasan yang mendorong penelitian-penelitian mendatang.

## 2. Kegunaan praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para pelaku dakwah sehingga mereka memiliki pengetahuan dan sumber referensi yang lebih kaya untuk merangkul generasi milenial. Diinginkan bahwa para pemberi dakwah dapat berperan secara aktif dalam mengembangkan upaya dakwah.

## E. Landasan Pemikiran

Hasil penelitian sebelumnya:

1. Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Karya Sastra (Analisis Wacana pada Novel Athirah Karya Alberthine Endah) yang ditulis oleh Nina Herlina yang mengambil prodi salah satu jurusan yang ada di Fakultas dakwah yaitu komunikasi dan penyiaran islam tahun 2019. Metode kualitatif dipilih karena cocok sekali dengan penelitian ini dan menerapkan analisis wacana milik Teun A.Van Dijk, yang akan menjelajah dimensi analisis wacana yaitu struktur makro, superstruktur dan mikro .
2. Skripsi yang berjudul Analisis Pesan Tabligh dalam Novel Makrifat Cinta (Analisis Wacana dalam Novek Makrifat Cinta Karya Taufiqurrahman Al-Azizy). Penelitian ini menjelaskan mengenai pemikiran humor yang menjadi salah satu metode yang bisa disisipkan dalam berdakwah, adapapun metodenya menggunakan model Teun A.Van Dijk.
3. Skripsi yang berjudul Pesan Dakwah dalam Novel (Analisis Wacana Novel Bercinta dalam Tahajudmu Karya Anshela) yang ditulis Arif Fadilah mahasiswa UIN SGD Bandung. Sama seperti yang telah disebutkan sebelumnya , pada penelitian karya Anshela juga menggunakan metode kualitatif dan analisis wacana Teun A.Van Dijk.
4. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang telah dituliskan, dan menggunakan analisis yang sama, yaitu analisis wacana Teun A.Van Dijk, namun pada penelitian ini memiliki perbedaan pesan dan tema yang diuraikan

## F. Landasan Teoritis

Ada beberapa metode yang bisa digunakan dalam menganalisis sebuah penelitian, salah satu metode penelitian yaitu metode analisis wacana Van Dijk. Analisis wacana ialah sebuah penelitian yang bermuara pada struktur/susunan pesan yang dikelompokkan dalam sebuah komunikasi atau yang lebih general ialah fungsi (pragmatik) dari bahasa itu sendiri. Van Dijk berpaham bahwa sebuah teks bisa di teliti dengan elemen wacana, adapun elemen yang termasuk adalah struktur makro, superstruktur dan mikro.

Analisis wacana dapat dikatakan sebagai studi baru, walaupun analisis teks telah lama ada, namun analisis wacana sebagai struktur pesan dalam komunikasi. Melalui analisisnya sifat dari wacana adalah analisis wacana yang mengulas sebuah makna dengan menggunakan kata dalam masyarakat (*rule of use*) yaitu:

1. Analisis wacana sebuah kerja keras yang dituntut untuk memaknai sebuah makna, baik itu secara konteks, teks dan situasi.
2. Analisis wacana dapat dikelompokkan sebagai sebuah tingkatan yang memiliki pemahaman yang menyambungkan pada interpretasi semantik
3. Analisis wacana yang menyinggung sebuah penilaian dalam afektifitas berbahasa

Adapun kerangka dari analisis wacana dalam penelitian kualitatif yang ditentukan oleh Teun A. Van Dijk adalah melihat sesuatu teks yang terdiri dari beberapa struktur tingkatan yang masing-masing yang saling berkaitan:

1. Struktur mikro ,suatu pengungkapan yang dapat dimaknai dari berbagai sudut pandang, termasuk diantaranya topik dari suatu teks, tema wacana yang bukan hanya isi, namun melihat dari sudut pandang.
2. Superstruktur, ibarat sebuah pondasi superstruktur menjadi kerangka sebuah teks, dengan penyelesaian dan solusi bagaimana kerangka suatu teks, bagaimana strukturnya dan bagaimana elemen sebuah wacana yang akan dirunut secara penuh.
3. Struktur mikro menjadi hal yang paling instrumental dalam kerangka analisis wacana ini, dengan pemaknaan setiap kata, paraphrase yang dituliskan, preposisi dan anak kalimat.

Novel ketika embun merindukan cahaya memiliki pesan dakwah yang menyentuh kalbu dan sangat menginspirasi khususnya bagi kaula muda, inilah mengapa novel ini cocok untuk kalangan muda, berkisah tentang perjalanan seorang mahasiswa Indonesia yang berkuliah di Kanada dan memiliki teman yang beragam suku dan agama, percakapan yang terurai di dalam novel ini menjadikannya kaya akan makna dan rihlah kehidupan.

### G. Kerangka Konseptual

Dakwah antar budaya merupakan dakwah yang tidak hanya dipahami sebagai *as the father of Islamic values* (transfer nilai-nilai keislaman) yang luhur kepada masyarakat di bumi, tetapi hendaknya mengupayakan kesadaran nurani yang mengusung budaya positif secara positif tanpa latar belakang budaya formal masyarakat itu.<sup>3</sup>

Berdasarkan sejarah yang tertuai, selama Rasul berdakwah baik itu secara sembunyi-sembunyi maupun terang-terangan di Mekkah dan Madinah, hanya kurun waktu 23 tahun Rasul telah berhasil merubah kebiasaan buruk masyarakat arab, tanpa bertentangan dengan kebudayaan mereka saat itu.

Dalam berdakwah dibutuhkan kepekaan da'i untuk melihat objek mad'u dan pemilihan metode, suatu dakwah dapat dikatakan berhasil jika dapat mempengaruhi, baik itu secara sadar ataupun alam bawa sadar. Berikut unsur-unsur dakwah:

1. Da'i yaitu subjek atau pelaku dalam berdakwah (Mad'u yaitu para pendengar atau pembaca dakwah).
2. Maddah, sebuah hal pokok yangn sangat penting tergantung bagaimana da'i dapat menyesuaikan dengan para mad'u nya sendiri.
3. Wasilah, setiap da'i memiliki media penyampaiannya masing-masing, baik itu melalui mimbar ataupun dengan tulisan.
4. Thariqoh sebuah metode yang digunakan, para da'i dapat menyesuaikan dengan tingkat pendidikan, ekonomi maupun budaya para mad'u.
5. Atsar, seorang da'i harus bisa memberikan dampak kepada mad'u baik itu secara psikologis maupun praktisi.

---

<sup>3</sup> Acep Aripudin, *Dakwah Antar Budaya*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 18.

Dakwah secara multikultural memberikan sebuah tantangan bagi para da'i bagaimana pluralisme yang telah melekat pada masyarakat harus bisa dilaraskan dengan nilai-nilai keislaman.

Novel ketika embun merindukan cahaya sebagai bentuk dakwah yang plural, dimana Sofyan (pemeran utama) berkuliah di Kanada, dari Negara itulah cerita pluralisme muncul, dimana Sofyan memiliki teman dari berbagai macam suku dan agama, namun ia dapat berdakwah tanpa menyinggung seorangpun yang memiliki kepercayaan berbeda, ia menggambarkan dengan tutur kata lembut juga sopan, sehingga pertemanan mereka tetap awet tanpa seorang pun merasa didiskriminasi, inilah salah satu refleksi dakwah multikultural yang dapat menjadi contoh di era kontemporer ini.

Setiap da'i yang melakukan dakwah pasti memiliki niat masing-masing, salah satunya niat untuk menjadi pionir dalam perubahan, namun dalam realitasnya seorang da'i tidak bisa mengacuhkan konteks lingkungan para mad'u nya, ia harus bisa menjadi penggagas tanpa melupakan atau meminggirkan budaya yang memang sudah menjadi identitas para masyarakatnya.

Persoalan umat islam ternyata masih sangat banyak dan mendesak untuk diselesaikan<sup>4</sup>. Dimulai dari sosial, moral sampai lingkungan hidup, persoalan tersebut menjadi sebuah garis besar untuk para da'i, belum lagi dengan adanya pluralisme yang menjadikan dakwah terasa lebih menantang.

Setiap metode dakwah akan berbeda pula isinya, seperti berdakwah di dalam novel, pemilihan kata, isi dari pesan, pemilihan latar menjadi bagian yang tak boleh terlupakan. Novel adalah sebuah karya sastra panjang, yang berisi pendahuluan konflik dan penyelesaian, setiap novel memiliki tema dan tujuan yang berbeda-beda, banyak juga yang menjadikan novel sebagai media berdakwah, karena lebih praktis dan bisa sampai ke hati mad'u.

Novel ketika embun merindukan cahaya karangan Hadis Mevlana yang diterbitkan pada 2018 oleh Tinta Medina bertemakan kisah seorang pelajar asal Indonesia yang berkuliah di Kanada, ia memiliki berbagai macam teman dari

---

<sup>4</sup> Dewi Sadiyah, dkk. *Kajian Dakwah Multiperspektif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2014), hlm 124.

berbagai suku dan agama , lewat percakapan dan wacana yang diuraikan penulis, novel ini layak dijadikan sebagai refleksi dakwah multikultural

## H. Langkah-langkah Penelitian

### 1. Objek Penelitian

Adapun sasaran pada penelitian ini yang dinilai secara adalah studi pustaka dan mengaitkan dengan beberapa refrensi.

### 2. Paradigma dan Pendekatan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma penelitian kualitatif, penelitian kualitatif dapat digambarkan seperti penelitain yang bermaksud untuk memahami sebuah fenomena, misalnya prilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan yang lainnya<sup>5</sup>.

Seperti yang kita tau penelitian kualitatif berdasarkan pada analisis deskriptif, namun pada paradigma nya lebih bersifat humanistik dimana menjadikan manusialah sebagai subjek yang paling utama yang menjadikan penelitian ini lebih condong kepada kebebasan berfikir. Dalam pendekatannya menggunakan pendekatan fenomenologi mencoba untuk memahami makna yang berkaitan dengan pengaruh individu. Karakteristik lain dari pendekatan fenomenologis adalah sebagai berikut:

- 1) Hal yang dinilai tidak berarti dan tidak memiliki opini atas manusia yang berperan sebagai objek.
- 2) Setiap hal yang diawali dengan ketenangan akan berbuah manis , begitupula dengan pendekatan fenomenologis , sebagai bentuk sebuah ketelitian atas apa yang sedang dikerjakan.
- 3) Sebuah penelitaian yang menanamkan kedalaman makna, hingga bersifat subketif dalam menilai prilaku manusia, setelah diterapkan diharapkan dapat mengerti hikmah konseptual subjek sehigga terstruktur menjadi kegiatan rutin hingga menemukan makna penerapan.
- 4) Setiap orang selalu punya cara berpikir masing-masing, ini menjadi penafsirak yang beragam atas pemahaman yang terjadi di lapangan.

---

<sup>5</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 6.

- 5) Sebuah penelitian kualitatif memiliki dimensi dalam menentukan subjek yang sedang dialami.

### **I. Metode Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan metode analisis wacana Van Dijk, analisis wacana ini bisa menggunakan lisan dan tulisan, banyak akademisi yang memakai metode ini, ada 3 dimensi yang digunakan dalam metode ini yaitu dimensi teks, kognisi sosial dan konteks sosial. Penelitian ini akan mengarahkan pada metode analisis Van Dijk yang berdimensi pada teks, yaitu struktur makro, superstruktur dan struktur mikro.

### **J. Jenis Data dan Sumber Data**

Seperti di pembahasan sebelumnya pada penelitian ini menerapkan jenis data kualitatif dan sumber datanya menggunakan data skunder, yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada.

### **K. Penentuan Informan Penelitian**

Pada penelitian ini menggunakan informasi melalui studi pustaka dan analisis wacana, sebelumnya akan ditentukan media yang akan diteliti, setelah itu dikaitkan dengan metode yang digunakan, lalu bisa kita ulas kesimpulan dari penelitian ini.

### **L. Teknik Pengambilan Data**

Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi, dimana data-data diambil dari dokumentasi-dokumentasi yang sudah ada, maka dokumen dalam penelitian ini, yaitu teks atau naskah dalam novel ketika embun merindukan cahaya.

### **M. Teknik Penentuan Keabsahan Data**

Data ini diperoleh berdasarkan studi pustaka dan dalam penelitian ini menggunakan analisis wacana dari novel tersebut dan mengumpulkan data-data yang menjadi data pelengkap dalam penelitian. Selain itu teori yang dipakai adalah analisis wacana Teun A. Van Dijk. Analisis wacana Van Dijk yang berkesinambungan secara kualitatif memiliki beberapa unsur yaitu *reduction*,

*display, verification dan conclusiom drawing* keterkaitannya sebagai sebuah proses lanjutan dan keterikatan data.

#### N. Teknik Analisis Data

Kualitatif merupakan teknik analisis yang paling pas dalam penelitian ini, dengan mengkiblatkan pada metode Van Dijk.

#### O. Analisis Data

Data ini diolah berdasarkan data yang berasal dari sumber data pertama yaitu Novel Ketika Embun Merindukan Cahaya, dalam penelitian ini juga menggunakan analisis wacana dari novel tersebut, mengumpulkan data-data yang menjadi data pelengkap dalam penelitian. Selain itu teori yang dipakai menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk.

Analisis ini merupakan analisis data yang bersifat kualitatif yang disampaikan dalam novel ketika embun merindukan cahaya karya Hadis Mevlana. Oleh karena itu akan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut:

1. Merekap dan memilah data sebagai tujuan penelitian.
2. Mengamati dan meyakinkan data agar sesuai dengan tujuannya.
3. Menafsirkan data dan mampu menarik kesimpulan.

#### P. Rencana Jadwal Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan januari hingga april, berikut tabel rencana penelitian:

Tabel 1.1  
Rencana Jadwal Penelitian

No	Rencana	Bulan			
		Januari	Februari	Maret	April
1.	Menemukan Permasalahan	✓			
2.	Observasi	✓			
3.	SUPS		✓		

4.	Revisi			✓	
5.	Sidang				✓



